

KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN

Wahida Purnama¹, Muammar²

^{1,2}Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram

¹wahidapurnama59@gmail.com , ²muammar@uinmataram.ac.id.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of the principal's instructional leadership in enhancing teachers' professional competencies and its impact on improving the quality of graduates at MTS NWDI Karang Bata. This qualitative descriptive research used data from the principal through observation, interviews, and documentation. Data were analyzed using data reduction, data presentation, verification, and conclusion drawing, with triangulation for data validity. The results show that the principal effectively acts as both a role model (demonstrating integrity, honesty, consistency, and credibility) and a trainer (conducting regular in-house training, academic supervision, classroom mentoring, and monitoring of learning processes). These practices have significantly improved teachers' professional competencies in mastering subject matter, using digital learning media, implementing student-centered learning, and conducting authentic assessments. Consequently, the quality of the learning process improved, which contributed to better academic and non-academic achievements of students. This study highlights the strategic role of instructional leadership in special education contexts (particularly for students with intellectual disabilities) and offers practical implications for principals in Islamic schools. The novelty of this research lies in its in-depth exploration of instructional leadership practices in an inclusive madrasah setting in a rural area and its direct contribution to graduate quality improvement.

Keywords: *Instructional leadership, teacher professional competence, graduate quality, principal, madrasah*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan instruksional kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan dampaknya terhadap peningkatan mutu lulusan di MTS NWDI Karang Bata. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data utama berasal dari kepala madrasah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan, dengan pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah telah menjalankan peran sebagai role model (keteladanan) yang ditunjukkan melalui integritas, kejujuran, konsistensi, dan kredibilitas. Selain itu, kepala madrasah juga berperan sebagai trainer melalui pelatihan internal, pendampingan langsung di kelas, supervisi akademik, serta monitoring proses pembelajaran secara berkelanjutan. Upaya tersebut berhasil

meningkatkan kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi, pemanfaatan media pembelajaran digital, dan penerapan model pembelajaran aktif. Peningkatan kompetensi guru berdampak positif terhadap kualitas proses pembelajaran dan mutu lulusan baik secara akademik maupun non-akademik. Penelitian ini memberikan gambaran praktik kepemimpinan instruksional yang efektif di madrasah yang melayani siswa berkebutuhan khusus (tunagrahita) di daerah pinggiran. Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian mendalam tentang integrasi kepemimpinan instruksional dengan pengembangan kompetensi guru dalam konteks pendidikan inklusif di madrasah.

Kata kunci: *Kepemimpinan instruksional, kompetensi profesional guru, mutu lulusan, kepala sekolah, madrasah*

A. Pendahuluan

Guru sebagai ujung tombak pendidikan di sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Namun demikian, peningkatan kompetensi profesional guru tidak akan optimal tanpa adanya dukungan dari kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Salah satu model kepemimpinan yang efektif dalam membantu peningkatan kompetensi guru adalah kepemimpinan instruksional.

Menurut Daresh dalam (Kartika, 2020), “kepala sekolah sebagai instructional leader harus menjalankan dua peran utama: role model dan trainer. Sebagai role model, kepala sekolah harus meneladani etos kerja, komitmen, dan profesionalisme dalam praktik sehari-hari. Sebagai trainer, kepala aktif memberikan pelatihan,

mentoring, dan pendampingan langsung kepada guru, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran dan daya saing profesional guru di sekolah”.

Menurut Philip dalam (Farid, 2025) kepemimpinan instruksional telah menjadi fokus utama dalam menghadapi inovasi dan dinamika perubahan di dunia pendidikan. Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan instruksional dapat meningkatkan komitmen guru dalam proses pembelajaran. Menurut Yan Liu et al dalam (Rismawati, 2024), kepemimpinan instruksional mendorong dukungan timbal balik dan kolaborasi di antara para guru.

Kualitas pendidikan yang diberikan di sekolah sebagai salah satu institusi penyelenggara pendidikan terus dipacu untuk berkembang seiring dengan dinamika yang masyarakat. Harapannya dengan

memberikan kualitas yang terbaik maka mutu dari peserta didik akan terjaga. Salah satu indikasi bahwa sekolah itu berkualitas ditandai dengan munculnya para peserta didik yang berprestasi baik secara akademik maupun non akademik. Peserta didik dengan prestasi akademik atau prestasi belajar yang tinggi pada suatu satuan pendidikan sangat tergantung bagaimana peserta didik menjalani proses pembelajaran. Sekolah Luar Biasa Tunagrahita pun tidak luput dari kondisi tersebut. Namun keterbatasan yang dimiliki oleh peserta didik akan menjadi sebuah tantangan bagaimana guru dan kepala sekolah menjaga mutu pendidikan. Tidak hanya itu, namun juga dalam menangani seorang anak tunagrahita yang memiliki keterbatasan dan cara pandang dalam memahami sebuah persoalan, sehingga relatif lebih membutuhkan perhatian khusus.

Guru profesional idealnya memiliki kemampuan pada yang berkaitan dengan pengetahuan keterampilan dan sikapnya sebagai seorang guru. Sebagai pengajar profesional guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap tentang mengajar di kelas secara efektif dan

efisien khususnya kemampuan dalam hal merumuskan tujuan pengajaran, kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran, kemampuan memilih metode mengajar secara tepat dan lain sebagainya. Hal tersebut mengandung pengertian bahwa proses belajar mengajar (PBM) tidak akan berjalan maksimal, jika guru tidak memiliki kemampuan kemampuan seperti di atas.

Mutu dalam bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output dan outcome, input pendidikan dinyatakan bermutu apabila siap beproses yang sesuai dengan standar minimal nasional dalam bidang pendidikan. Proses pendidikan yang dapat dinyatakan apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik. Output dinyatakan bermutu apabila hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non akademik tinggi. Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan dapat memenuhi kualitas dalam memasuki perguruan tinggi tanpa tes dengan nilai kepribadian

yang memadai dan dapat bersaing (Muntohar, 2014, p. 135)

Keberhasilan sekolah dalam menghasilkan mutu lulusan dalam pendidikan untuk mencapai tujuannya secara dominan sangat ditentukan oleh kekuatan kepemimpinan kepala sekolah, agar sekolah terkenal dengan kualitas mutu lulusannya, maka sekolah harus memiliki kepala sekolah yang kuat dan bertanggung jawab. Kepemimpinan yang kuat adalah kepemimpinan yang ulet, tangguh, dan sabar. Sedangkan kepemimpinan yang bertanggung jawab adalah kepemimpinan yang berani beranggung jawab atas segala hal yang ada dibawah pimpinanya tanpa mengeluh atas segala kegagalan.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah memiliki hubungan signifikan dengan peningkatan kompetensi profesional guru. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aslam et al., 2022), peran kepemimpinan instruksional kepala sekolah sangat dominan dalam meningkatkan kinerja mengajar guru, karena pada hakikatnya kepemimpinan instruksional atau kepemimpinan pembelajaran adalah

kepemimpinan yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran, satu hal yang paling menonjol adalah visi dan misi yang harus diwujudkan melalui kegiatan proses pembelajaran. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putri Anggraeni ditemukan bahwa, lemahnya kepemimpinan instruksional dan PLC yang belum terbentuk memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru yang pada akhirnya berdampak pada pembelajaran yang kurang efektif di MA (Anggraeni, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Werdiningsih et al., 2023) menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan kompetensi professional berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 78,4%. Oleh karena itu, disarankan agar kepala sekolah secara aktif memberikan pembinaan, arahan, serta melakukan refleksi, evaluasi, dan kinerjanya. Selain itu guru juga diharapkan mengikuti pelatihan maupun seminar supaya untuk mengembangkan kompetensi professional dan mendukung peningkatan kinerja mereka di sekolah.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di MTS NW Karang Bata, diketahui bahwa kepala sekolah telah berupaya menerapkan kepemimpinan instruksional melalui berbagai kegiatan, seperti memberikan arahan rutin kepada guru, melaksanakan supervisi pembelajaran, dan mendorong guru untuk mengikuti pelatihan atau kegiatan pengembangan profesional. Namun demikian, sebagian guru masih memerlukan pendampingan lebih intensif dalam aspek penguasaan materi ajar, pemanfaatan media pembelajaran digital, serta pengembangan model pembelajaran aktif di kelas.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu menjelaskan suatu gejala, kondisi, atau keadaan. Sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang luas dan mendalam tentang fenomena fenomena dan kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Penelitian ini dilakukan di kepala madrasah MTS NWDI Karang Bata.

Fokus penelitian ini adalah gambaran kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam meningkatkan

kompetensi guru. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala madrasah. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah reduksi data, menyajikan data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Dan Teknik keabsahan data adalah triangulasi dan meningkatkan ketekunan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu lulusan melalui praktik kepemimpinan instruksional di MTS NWDI Karang Bata.

Kepemimpinan instruksional atau kepemimpinan pembelajaran merupakan perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang mengajak dan mempengaruhi guru untuk mengembangkan lingkungan kerja yang produktif sehingga dapat menciptakan kondisi belajar siswa yang baik. Dengan kata lain kepemimpinan pembelajaran atau kepemimpinan instruksional lebih menekankan pada

pencapaian tujuan pembelajaran yang komponennya meliputi: kurikulum, proses KBM, evaluasi, pengembangan guru dan pengembangan komunitas belajar.

Kepemimpinan instruksional kepala sekolah adalah perilaku yang membentuknya, dan apa yang dihasilkannya. Dalam arti luas, ini dapat merujuk pada “tindakan yang dilakukan dengan tujuan mengembangkan lingkungan kerja yang produktif dan memuaskan bagi guru serta kondisi dan hasil belajar yang diinginkan bagi anak-anak” (Celikten, 2001). Keberhasilan sebuah sekolah sangat bergantung pada kepemimpinan instruksional yang efektif. Alasannya, pada kenyataannya sebagian besar kepala sekolah tidak terlalu menekankan pada kompetensi mengajar guru melainkan lebih pada tugas administrasi (Ismail et al., 2018). Kepemimpinan instruksional harus dan dapat menjadi yang terdepan dalam inovasi teknologi untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran (Hoy & Hoy, 2013).

Salah satu aspek penting dalam kepemimpinan instruksional adalah bagaimana seorang kepala sekolah menciptakan iklim pembelajaran dan

mengajar yang kondusif. Pemimpin adalah istilah yang digunakan untuk individu mengambil inisiatif untuk membawa perubahan dalam sistem pendidikan dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Niqab et al., 2014). Pemimpin membutuhkan inisiatif lebih dari sebelumnya karena para pemimpin dapat mengubah sistem yang ada. Kepemimpinan dianggap sebagai elemen kunci dalam efektivitas kelembagaan.

Menurut (Bays & Crockett, 2007) untuk menganalisis kepemimpinan instruksional berarti melihat secara dekat bagaimana pemimpin sekolah mendefinisikan dan melaksanakan tugasnya dan terlibat dengan orang lain dalam hal:

1. Mengejar Visi Instruksional
2. Menumbuhkan Norma Kepercayaan, Kolaborasi, Dan Pers Akademik
3. Guru Pendukung dan
4. Pemantauan Instruksi Dan Inovasi.

Pemimpin instruksional digambarkan sebagai pemimpin yang kuat dan terarah yang telah berhasil "membalikkan sekolah mereka" dan pemimpin instruksional dipandang

sebagai pembangun budaya (Hallinger, 2005). Mereka berusaha menciptakan “pers akademik” yang menumbuhkan harapan dan standar yang tinggi bagi siswa, serta untuk guru. Terdapat hubungan positif antara kepemimpinan pembelajaran dengan kinerja guru (Faizah et al., 2020).

Alma dalam (Juhji, 2020) menjelaskan bahwa Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, serta metode dan tehnik mengajar yang sesuai dan dipahami oleh peserta didik, dan tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan. Kompetensi profesional menuntut setiap guru untuk menguasai materi yang diajarkan termasuk langkah-langkah yang perlu diambil guru dalam memperdalam penguasaan bidang studi yang diampunya. Adapun menurut Erviana et al dalam (Kurniawan, 2025) bahwa Kompetensi profesional merupakan kemampuan pendidik yang meliputi penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam sehingga memungkinkannya untuk membimbing peserta didik guna memperoleh kompetensi yang telah ditetapkan, penguasaan dan penghayatan atas

landasan dan wawasan kependidikan, serta penguasaan proses-proses kependidikan.

Kompetensi profesional menurut Ambros Leonangung dalam (Apiyani, 2022) adalah kemampuan guru menguasai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang diampunya. Hal tersebut senada dengan Ahmad Susanto dalam (Djafri, 2024) yang mengatakan bahwa kompetensi profesional adalah keahlian dan kewenangan dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional guru merupakan kemampuan, keahlian dan kepercayaan pada seseorang yang memegang dan memberikan mata pelajaran disekolah dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik sehingga peserta didik terdorong untuk memahami dan menguasai materi pelajaran.

Kepala Sekolah sebagai Role Model

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah di MTS NWDI Karang Bata telah memerankan dirinya

sebagai figur teladan (role model) bagi guru dan seluruh warga sekolah. Peran keteladanan ini tercermin dalam empat nilai utama: integritas, kejujuran, konsistensi, dan kredibilitas.

a. Integritas dan Kejujuran

Integritas kepala sekolah tampak dalam kesesuaian antara ucapan dan tindakan. Setiap kebijakan yang diucapkan selalu diikuti dengan implementasi nyata di lapangan, sehingga menciptakan kepercayaan dan rasa hormat dari guru serta staf sekolah. Kepala sekolah juga menjunjung tinggi nilai kejujuran, baik dalam penyampaian informasi terkait program sekolah, penggunaan anggaran, maupun evaluasi kinerja guru. Transparansi ini menumbuhkan suasana kerja yang terbuka dan menekan potensi konflik internal.

b. Konsistensi dan Kredibilitas

Konsistensi dalam sikap dan kebijakan menjadi dasar penting dalam membangun kepercayaan guru terhadap pimpinan. Kepala sekolah tidak mudah mengubah arah kebijakan secara mendadak, melainkan mempertahankannya hingga

tuntas dengan evaluasi berkelanjutan. Kredibilitas kepala sekolah semakin kokoh melalui sikap adil dan profesional, terutama dalam memberikan kesempatan yang setara bagi semua guru untuk berkembang.

Kepala Sekolah sebagai Trainer

Selain menjadi teladan, kepala sekolah juga menjalankan fungsi strategis sebagai trainer atau pembina utama bagi guru. Peran ini diwujudkan dalam bentuk kegiatan pembinaan, pendampingan, dan pelatihan yang berorientasi pada peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru.

a. Pelatihan Internal dan Pendampingan

Kepala sekolah secara rutin menyelenggarakan in-house training yang menitikberatkan pada inovasi metode pembelajaran dan pemanfaatan teknologi pendidikan. Pelatihan tersebut mencakup topik seperti strategi student-centered learning, penggunaan media digital (Canva, Google Form, Kahoot), serta pengembangan asesmen autentik. Selain itu, kepala sekolah juga melakukan pendampingan

langsung kepada guru di kelas, memberikan umpan balik setelah observasi, dan memotivasi guru untuk memperbaiki kualitas pengajaran.

b. Supervisi Akademik dan Monitoring

Peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik terlihat dari upaya pemantauan proses pembelajaran secara sistematis. Kepala sekolah tidak hanya mengamati pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga mengkaji perangkat ajar, silabus, dan RPP untuk memastikan kesesuaian dengan kurikulum. Monitoring dilakukan secara berkesinambungan, dengan laporan perkembangan setiap semester, sehingga proses evaluasi menjadi lebih terarah.

Pandangan ini senada dengan Purwanto (dalam Nuary, 2024), yang mengemukakan bahwa seorang kepala sekolah berperan sebagai pelaksana, perencana, ahli, motivator, sekaligus coach bagi bawahannya. Kepala sekolah yang mampu memadukan peran tersebut akan lebih efektif dalam menumbuhkan profesionalisme guru.

Evaluasi strategi kepala sekolah mewajibkan seluruh kepala program menyerahkan laporan setiap kegiatan yang telah dilaksanakan guna mempermudah dan mengetahui apasaja yang perlu dievaluasi. Setiap program dan kegiatan yang telah diselenggarakan masing masing dari kepala koordinator diwajibkan membuat laporan hasil akhir usai melaksanakan kegiatan. Selain itu melakukan monitoring pelaksanaannya. Masing-masing personil sudah mengetahui tugas masing-masing, tidak hanya guru, staf, tetapi juga siswa khususnya yang ikut serta dalam OSIS. Hasil evaluasi tersebut akan digunakan untuk mencapai tujuan berikutnya. Dalam sebuah kegiatan dilakukan dengan langkah demi langkah, kemudian untuk melihat dari hasil belajar tentunya, prestasi akademik dan non akademik.

Kepala sekolah menganjurkan guru menerapkan evaluasi yang dilakukan secara rutin pada proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna untuk mengetahui sejauh mana siswa mengetahui dan memahami materi yang

diberikan guru. Evaluasi rutin pada proses pembelajaran, guru melakukan evaluasi materi melalui ulangan harian dan kuis. Sehingga ketika ditemukan siswa yang belum memenuhi KKM bisa segera pembinaan dan penanganan. Selain dalam melakukan ulangan harian dan kuis, sekolah melakukan evaluasi rutin melalui uts dan uas, dan untuk siswa kelas 12 mendapatkan try out untuk melaksanakan UN, agar dapat mengetahui sejauh mana siswa memiliki kesiapan. Dari laporan pendidikan tersebut akan diketahui perkembangan proses belajar siswa agar memudahkan melakukan evaluasi.

Solusi kepala sekolah

1. Membuat program pengawasan kinerja guru
Solusi dari kendala strategi kepala sekolah Dalam meningkatkan mutu lulusan, yaitu kepala sekolah membuat program pengawasan kinerja guru yang berpungsi agar guru yang kurang disiplin dan datang terlambat akan tidak mengulangi lagi. Dalam program pengawasan kerja guru ini keterlibatan kepala sekolah dan pengawas ini memang diperlukan supaya program

pengawasan yang disusun dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan agar mendapatkan hasil yang maksimal dan mendapatkan perubahan bagi kinerja yang kurang kompeten.

2. Pemberdayaan para guru di sekolah
Pelatihan bagi guru mutlak untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan dan kompetensi guru, pelatihan ini diharapkan agar guru dapat mengembangkan diri, agar lebih kreatif dan kompeten dalam melakukan belajar mengajar, tidak hanya sebagai pengajar tetapi sekaligus sebagai pendidik yang akan memebentuk jiwa dan kepribadian siswa. Salah satu dalam meningkatkan mutu luulsan di MTS NWDI Karang Bata ini yaitu mengikutsertakan guru dalam penataran atau pelatihan untuk menambah wawasannya. Kepala sekolah memberikan kesempatan pada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Pemberdayaan guru adalah proses memberikan kemampuan kepada guru agar mampu memberikan pertimbangan terkait dengan baik dan tidaknya cara mengajar, kemudian mampu mengambil keputusan sendiri untuk menyelesaikan permasalahan

mengajar yang dihadapi di dalam kelas sehingga bisa bekerja dengan kinerja yang lebih baik lagi, pemberdayaan guru ini merupakan proses dimana guru menjadi mampu terlibat, berbagi, bertanggungjawab dan mempengaruhi yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif terhadap sekolah.

D. Kesimpulan

Kepemimpinan instruksional kepala madrasah merupakan faktor yang sangat strategis dan menentukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru serta mutu lulusan di MTS NWDI Karang Bata. Kepala madrasah yang berhasil menggabungkan dua peran utama, yaitu role model dan trainer, mampu menciptakan lingkungan kerja yang produktif, penuh kepercayaan, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Sebagai role model, kepala madrasah memberikan keteladanan yang kuat melalui integritas, kejujuran, konsistensi, dan kredibilitas. Sebagai trainer, kepala madrasah secara aktif melakukan pembinaan, pelatihan internal, supervisi akademik, pendampingan kelas, dan monitoring berkelanjutan. Hasilnya, kompetensi pedagogik dan profesional guru

meningkat secara signifikan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap proses pembelajaran dan mutu lulusan.

Temuan ini memperkuat pentingnya kepemimpinan instruksional sebagai salah satu pilar utama peningkatan mutu pendidikan, khususnya di madrasah yang melayani siswa berkebutuhan khusus. Kepemimpinan yang kuat dan bertanggung jawab mampu mengatasi berbagai tantangan pendidikan di daerah pinggiran serta mendorong terciptanya budaya kolaboratif dan profesionalisme guru.

Implikasi penelitian ini adalah perlunya penguatan kapasitas kepemimpinan instruksional bagi kepala madrasah melalui pelatihan berkelanjutan serta pembentukan sistem pendampingan dan supervisi yang lebih terstruktur. Bagi guru, diharapkan terus meningkatkan kompetensi diri melalui partisipasi aktif dalam program pengembangan profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Danuhari, Nanu. "PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP" 5, no. 2 (2022).

- Irqon, Ade M, Nurul Marita, Wahyu Widyansih, and Sani Samara. "Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Di SDN 25 / 1 Kampung Baru," 2025.
- Jurnal, Semantik, Riset Ilmu, Bahasa Budaya, Intan Ramadani, Inom Nasution, and Zulkifli Tanjung. "Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Di SMP Muhammadiyah 48 Medan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara , Indonesia" 3 (2025).
- Kanada, Rabial. "Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan : Usaha Sekolah Bertahan Dalam Persaingan Cepat Terserap Kedunia Kerja (Usman , 2006 : Seorang Kepala Sekolah Harus Memiliki Menyenangkan . Sarana Dan Prasarana Menurut Sagala Lembaga Pendidikan" 8, no. 2 (2022): 23–32.
- Leadership, Instructional, I N Improving, and Teachers Professional. "KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL DALAM MENINGKATKAN INSTRUCTIONAL LEADERSHIP IN IMPROVING TEACHERS ' PROFESSIONAL" 4, no. 10 (2025): 3501–16.
- Lulusan, Mutu, and D I Smpn. , " 2024.
- Mahpudin, Pupu. "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam." *Aksioma Ad-Diniyah* 10, no. 1 (2022): 4801–10. <https://doi.org/10.55171/jad.v10i1.653>.
- Maitreyawira, Jurnal. "3", no. April (2022): 1–7.
- Marsiyeh Marsiyeh, Aslan Aslan, and Nilhakim Nilhakim. "Strategi Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Singkawang." *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris* 5, no. 1 (2025): 384–98. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v5i1.6526>.
- Martina, Nia. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan," no. 3 (2022): 44–54.
- Mataram, D I Kota. , " 2023.
- Memengaruhi, Yang, and Karakter Peserta. "Problematika Kompetensi Kepribadian Guru Yang Memengaruhi Karakter Peserta Didik" 11, no. November (2022). <https://doi.org/10.5281/zenodo.7416908>.
- Naskah, Histori, and Mutu Lulusan. "Educational Journal of Islamic Management (EJIM) Educational Journal of Islamic Management (EJIM)," 2021, 55–65.
- Nurul, Mts, Hakim Kediri, Lombok Barat, and Ahmad Faruq. 2024.
- Primasary, Amalia, and Syamsudin Syamsudin. "Kepemimpinan Transformasional Dan Instruksional Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Kasus Di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta)." 242

Indonesian Journal of Educational Management and Leadership 1, no. 2 (2023): 135–45.
<https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i2.530>.

Primasary, Amalia, Syamsudin Syamsudin, Pupu Mahpudin, Marsiyeh Marsiyeh, Aslan Aslan, Nilhakim Nilhakim, Iryanto Irvan Jaya Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, and Emilio., no. 2 (2022): 4801–10.
<https://doi.org/10.55171/jad.v10i1.653>.

Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, Iryanto Irvan Jaya. 2 (2024): 306–12.

Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, Iryanto Irvan Jaya, Emilio, Iryanto Irvan Jaya Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, Marsiyeh Marsiyeh, Aslan Aslan, Nilhakim Nilhakim, Pupu Mahpudin, Amalia Primasary, and Syamsudin Syamsudin. (2022): 306–12.
<https://doi.org/10.55606/jupensi.v5i1.6526>.

Salamatud, Umi. "Implementasi Manajemen Mutu Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Di MTs Al Huda Sumberjo Tuglur Badas" 1 (2020).

Seminar, Prosiding, Nasional Hdpgsdi, and Wilayah Iv. "PROBLEMATIKA KOMPETENSI DAN PROFESIONALISME GURU Eliterius Sennen," 2017, 16–21.

Tesis, Proposal. "Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram 2025," 2025.

Wahab, Abdul Azis, Diding Nurdin, and Nugraha Suharto. "Jurnal Basicedu" 6, no. 3 (2022): 3954–61.

Warisno, Andi. 2021.

Wislim, Tasya. "Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru Terhadap Kualitas Pendidikan" 2, no. 1 (2024).